

# Identifikasi dan Kausalitas Dari Faktor Penyebab Perselingkuhan Di Kota Denpasar

**Ni Made Santiningsih**

Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana

Email: [santiningsihnimade@gmail.com](mailto:santiningsihnimade@gmail.com)

**I Putu Eka Nila Kencana**

Program Studi Matematika, Fakultas MIPA Universitas Udayana

Email: [i.putu.enk@unud.ac.id](mailto:i.putu.enk@unud.ac.id)

**I Komang Gde Sukarsa**

Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana

Email: [gedesukarsa@unud.ac.id](mailto:gedesukarsa@unud.ac.id)

**Abstract:** *Infidelity can have an impact on married life, some examples of which are less harmonious relationships with partners, and divorce. Infidelity is a sexual and emotional activity carried out by one or both individuals bound by a committed relationship. This study aims to determine the causative factors of infidelity and the causative factors that dominate infidelity. The method used in this research is structural equation modeling partial least square (SEM-PLS). The place where this research was conducted is in Denpasar City with a research period of October to November 2021. Data were obtained based on a questionnaire in the form of responses from married residents to the factors causing infidelity. The questionnaires were distributed as many as 130 questionnaires. This study obtained the results that the factors that cause infidelity are sexual factors, emotional factors, love factors, and social factors. Infidelity occurs dominated by emotional factors, namely the lack of attention from partners.*

**Keywords:** *Infidelity, causality, SEM-PLS*

**Abstrak:** *Perselingkuhan merupakan salah satu penyebab terjadinya perceraian. Perselingkuhan adalah kegiatan yang melibatkan seksual dan emosional yang dilakukan oleh salah satu atau kedua individu terikat hubungan komitmen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perselingkuhan dan untuk mengetahui faktor penyebab yang mendominasi penyebab perselingkuhan berdasarkan persepsi dari pasangan suami istri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah structural equation modeling partial least square (SEM-PLS). Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di Kota Denpasar dengan jangka waktu penelitian yaitu bulan Oktober*

*sampai November tahun 2021. Data diperoleh berdasarkan kuisisioner yang berupa tanggapan penduduk yang sudah menikah sebagai responden terhadap faktor penyebab perselingkuhan. Jumlah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 kuisisioner. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perselingkuhan adalah faktor seksual, faktor emosional, dan faktor cinta, dan faktor sosial. Faktor yang mendominasi terjadinya perselingkuhan adalah faktor emosional yaitu kurangnya perhatian dari pasangan.*

*Kata kunci : Perselingkuhan, Kausalitas, SEM-PLS*

## **1. Pendahuluan**

Perselingkuhan merupakan salah satu penyebab terjadinya perceraian (Hawkins A, Willoughby B, & Doherty W, 2012). Perselingkuhan adalah kegiatan yang melibatkan seksual atau emosional yang dilakukan oleh salah satu atau kedua individu terikat dalam hubungan berkomitmen dan dianggap melanggar kepercayaan atau norma-norma (terlihat maupun tidak terlihat) (Blow & Hartnett, 2005). Dalam penelitian Glass & Wright tahun 1992 mengatakan bahwa faktor seksual, faktor emosional, faktor cinta, motivasi ekstrinsik merupakan alasan seseorang berselingkuh. Jenis-jenis perselingkuhan terdiri dari *sexual infidelity* (perselingkuhan yang melibatkan seksual tanpa melibatkan perasaan), *romantic infidelity* (perselingkuhan yang melibatkan perasaan tanpa melibatkan seksual), *sexual and romantic infidelity* (perselingkuhan yang melibatkan seksual dan perasaan) (Glass & Wright, 1992). Dampak dari perselingkuhan adalah hilangnya keharmonisan dan berkurangnya kepercayaan anggota keluarga terhadap pihak yang berselingkuh (Syarif, 2015).

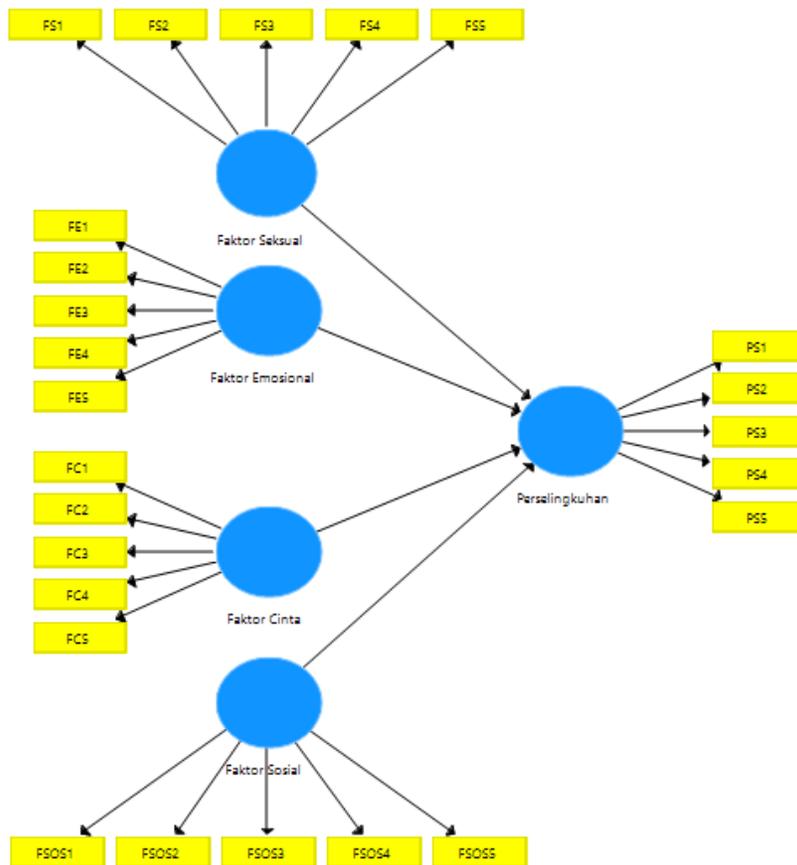
Empat subskala dalam menjelaskan perselingkuhan yaitu subskala perilaku berselingkuh, subskala alasan perselingkuhan, subskala konsep perselingkuhan, dan subskala konsekuensi perselingkuhan. Berdasarkan subskala perilaku berselingkuh terdapat empat faktor yaitu perselingkuhan seksual, keinginan berselingkuh secara emosional, keinginan berselingkuh secara seksual, dan perselingkuhan emosional. Subskala alasan perselingkuhan terdapat tujuh faktor yaitu ketidakpuasan dalam hubungan dengan pasangan, kebutuhan seks, emosional, ideologi individu, impulsif, apatis, dan agresi. Subskala konsep perselingkuhan terdapat enam faktor yaitu pelanggaran dalam hubungan, hilangnya perasaan terhadap pasangan, gairah, kepuasan, perasaan tidak nyaman, mencintai orang lain. Subskala konsekuensi perselingkuhan terdapat dua faktor yaitu konsekuensi *negative* dari perselingkuhan, dan konsekuensi *positive* dari perselingkuhan (Palencia, Aragon, & Loving, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor–faktor penyebab perselingkuhan di Kota Denpasar dan untuk mengetahui faktor penyebab yang mendominasi perselingkuhan di Kota Denpasar. Berdasarkan tujuan penelitian ini metode yang dapat digunakan yaitu metode *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah teknik analisis multivariat yang menggunakan analisis faktor dan analisis regresi (Hair, Black, Babin, & Ardeson, 2010)

## 2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer, yaitu kuisisioner yang berisi tanggapan responden terhadap faktor penyebab perselingkuhan di Kota Denpasar. Responden penelitian ini merupakan penduduk Kota Denpasar yang sudah menikah memiliki anak, dan penduduk Kota Denpasar yang sudah menikah belum memiliki anak. Kuisisioner yang disebarakan sebanyak 150 kuisisioner di Taman Kota Lumintang, Lapangan Renon, Lapangan Puputan selama tiga bulan pada bulan Oktober 2021 sampai November 2021.

Sampel dipilih secara *stratified random sampling* sebanyak 130 sampel. Strata pada penelitian ini adalah penduduk yang menikah memiliki anak sebanyak 65 sampel, dan penduduk Kota Denpasar yang menikah belum memiliki anak sebanyak 65 sampel. Pengujian kualitas kuisisioner dilakukan terhadap 30 sampel pertama dengan memperhatikan uji validitas (menggunakan uji korelasi *product momen*) dan uji reliabilitas (dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )). Indikator dan variabel laten yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel 1. Data diolah dan dianalisis dengan bantuan *software SmartPLS 3* dan *resampling bootstrapping*.



Gambar 1. Rancangan Model Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

$H_1$  : Faktor seksual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perselingkuhan

$H_2$  : Faktor emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perselingkuhan

$H_3$  : Faktor cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap perselingkuhan

$H_4$  : Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perselingkuhan

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel Laten	Indikator	Sumber
Faktor Seksual (FS)	$FS_1$ : Kenikmatan seksual	(Glass & Wright, 1992) dan (Palencia, Aragon, & Loving, 2007)
	$FS_2$ : Variasi Seksual	
	$FS_3$ : Kepuasan seksual	
	$FS_4$ : Kebutuhan seksual	
	$FS_5$ : Fantasi seksual	
Faktor Emosional (FE)	$FE_1$ : Menghilangkan frustrasi (rasa kecewa)	
	$FE_2$ : Kurang dihormati	
	$FE_3$ : Kurangnya perhatian dari pasangan	
	$FE_4$ : Kurangnya komitmen dalam hubungan	
	$FE_5$ : Berbagi masalah, perasaan, dan pikiran	
Faktor Cinta (FC)	$FC_1$ : Mendapatkan cinta	
	$FC_2$ : Jatuh cinta dengan orang lain	
	$FC_3$ : Untuk pengalaman romantis	
	$FC_4$ : Mendapatkan kasih sayang	
	$FC_5$ : Mencari kebahagiaan	
Faktor Sosial (FSos)	$FSos_1$ : Kesempatan mengkhianati	(Scheeren, Martinez, & Wagner 2018), (Glass & Wright, 1992), dan (Palencia, Aragon, & Loving, 2007)
	$FSos_2$ : Pengaruh alkohol	
	$FSos_3$ : Peningkatan dalam pekerjaan	
	$FSos_4$ : Jarak dengan pasangan	
	$FSos_5$ : Balas dendam	
Perselingkuhan (PS)	$PS_1$ : Terlibat hubungan seksual	(Palencia, Aragon, & Loving, 2007)
	$PS_2$ : Bosan dengan pasangan	
	$PS_3$ : Mencari pengalaman seksual baru	
	$PS_4$ : Berdandan untuk orang lain	
	$PS_5$ : Terlibat hubungan emosional	

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian sebanyak 130 yang didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki (60%). Umur responden yang paling banyak yaitu dengan 35 tahun sampai 45 tahun(41%) dan 45 tahun sampai 55 tahun(41%). Status pernikahan dari responden didominasi oleh responden yang berstatus menikah (85%). Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini paling banyak SMA/SMK (54%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu bekerja sebagai pegawai swasta (37%).

Uji kualitas kuisioner dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 kuisioner awal. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator dapat menjelaskan variabel laten dengan baik dengan memperhatikan nilai koefisien korelasinya  $> 0,30$  ( $r > 0,30$ ) (Sugiyono, 2007). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ukuran konsistensi semua indikator dalam penelitian. Apabila penelitian bersifat eksploratif dengan masih mempertimbangkan ke realibilitasnya maka  $\alpha > 0,60$  (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedet, 2014). Hasil dari uji kualitas kuisioner pada uji validitas terdapat satu indikator  $FSos_2$  (Pengaruh alkohol) pada variabel laten faktor sosial yang dihilangkan karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,251 yang berarti nilai korelasi  $FSos_2 < 0,30$ . Sedangkan pada uji reliabilitas penelitian ini nilai  $\alpha$  memiliki nilai lebih besar 0,60. Hal ini berarti bahwa kuisioner pada penelitian ini semuanya sudah valid dan reliabel, maka penelitian dapat dilanjutkan.

Analisis model persamaan struktural pada penelitian diolah menggunakan *software* SmartPLS 3. Model persamaan struktural terbagi menjadi dua yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel laten.

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan dengan memperhatikan (1) nilai *outer loading* variabel laten ke indikator  $> 0,708$ ; (2) nilai AVE (rata-rata varian ekstraksi)  $> 0,50$ ; (3) nilai CR (reliabilitas komposit)  $> 0,60$  (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedet, 2014). Berdasarkan tabel 2 hasil analisis model pengukuran penelitian ini terdapat variabel laten faktor sosial dan variabel laten perselingkuhan yang memiliki indikator dengan nilai *outer loading*  $< 0,708$  yaitu indikator  $FSos_1$  (kesempatan mengkhianati),  $FSos_3$  (peningkatan dalam pekerjaan),  $PS_3$  (mencari pengalaman seksual baru), dan  $PS_4$  (berdandan untuk orang lain). Nilai indikator yang memiliki nilai *outer loading* yang berada pada rentang  $0,40 < outer loading < 0,70$  dipertimbangkan untuk dihilangkan dengan memperhatikan nilai  $CR \geq 0,708$ ,  $AVE \geq 0,50$  (Hair *et al.*, 2014; 102). Hal tersebut berlaku pada indikator,  $FSos_1$ ,  $FSos_3$ ,  $PS_3$ , dan  $PS_4$ . Selanjutnya, seluruh indikator pada penelitian ini telah memenuhi syarat sehingga dapat dilakukan langkah analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Model Pengukuran

Variabel Laten	CR	AVE	Kode	$\beta$
Faktor Seksual	0,923	0,706	$FS_1$	0,813
			$FS_2$	0,862
			$FS_3$	0,895
			$FS_4$	0,795
			$FS_5$	0,832
Faktor Emosional	0,963	0,840	$FE_1$	0,917
			$FE_2$	0,896
			$FE_3$	0,949
			$FE_4$	0,903
			$FE_5$	0,918
Faktor Cinta	0,931	0,730	$FC_1$	0,877
			$FC_2$	0,904
			$FC_3$	0,837
			$FC_4$	0,878
			$FC_5$	0,769
Faktor Sosial	0,804	0,509	$FSos_1$	0,620
			$FSos_3$	0,693
			$FSos_4$	0,822
			$FSos_5$	0,704
Perselingkuhan $R^2 = 0,739$	0,832	0,500	$PS_1$	0,748
			$PS_2$	0,775
			$PS_3$	0,643
			$PS_4$	0,599
			$PS_1$	0,748

Sumber : data diolah (2021)

Keterangan:  $\beta$  = nilai *outer loading*

Analisis model struktural dilakukan dengan <i>resampling bootstrap</i> dengan subsample sebanyak 500 dan signifikan level 0,05. Hasil analisis model struktural dapat diperhatikan pada tabel 3. Hasil Analisis Model Struktural	Koefisien Jalur	t-statistik	p-values
Faktor Seksual → Perselingkuhan	0,196	2,341	0,020
Faktor Emosional → Perselingkuhan	0,531	7,347	0,000
Faktor Cinta → Perselingkuhan	0,223	2,984	0,003
Faktor Sosial → Perselingkuhan	0,137	2,310	0,021

Sumber : data diolah (2021) Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis pada  $H_1$  yaitu pengaruh variabel penelitian faktor seksual terhadap perselingkuhan, memperlihatkan bahwa koefisien jalurnya positif sebesar 0,196. Nilai p-values (0,02) pada hubungan kausal variabel penelitian ini dengan taraf uji 5% berarti bahwa hipotesis diterima sehingga faktor seksual berpengaruh secara signifikan terhadap perselingkuhan. Berdasarkan nilai *outer loading* tertinggi pada faktor seksual yaitu kepuasan seksual dapat menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan karena merasa bosan dengan pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Glass dan Wright tahun 1992, dan penelitian Palencia, Aragon, & Loving tahun 2007.

Pada pengujian hipotesis  $H_2$  dengan memperhatikan tabel 2 dan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel penelitian faktor emosional terhadap perselingkuhan, memperlihatkan bahwa koefisien jalurnya positif sebesar 0,531. Nilai p-values (0,00) pada hubungan kausal variabel penelitian ini dengan taraf uji 5% berarti bahwa hipotesis diterima sehingga faktor emosional berpengaruh secara signifikan terhadap perselingkuhan. Berdasarkan nilai *outer loading* tertinggi pada faktor emosional yaitu kurangnya perhatian dari pasangan dapat menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan karena merasa bosan dengan pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Glass dan Wright tahun 1992.

Pengujian hipotesis  $H_3$  dengan memperhatikan tabel 2 dan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel penelitian faktor cinta terhadap perselingkuhan, memperlihatkan bahwa koefisien jalurnya positif sebesar 0,223. Nilai p-values (0,00) pada hubungan kausal variabel penelitian ini dengan taraf uji 5% berarti bahwa hipotesis diterima sehingga

faktor cinta berpengaruh secara signifikan terhadap perselingkuhan. Berdasarkan nilai *outer loading* tertinggi pada faktor cinta yaitu jatuh cinta dengan orang lain dapat menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan karena merasa bosan dengan pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Glass dan Wright tahun 1992.

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 untuk pengujian hipotesis  $H_4$  dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel penelitian faktor sosial terhadap perselingkuhan, memperlihatkan bahwa koefisien jalurnya positif sebesar 0,137. Nilai  $p$ -values (0,02) pada hubungan kausal variabel penelitian ini dengan taraf uji 5% berarti bahwa hipotesis diterima sehingga faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perselingkuhan. Berdasarkan nilai *outer loading* tertinggi pada faktor sosial yaitu jarak dengan pasangan dapat menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan karena merasa bosan dengan pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson tahun 1970.

Berdasarkan nilai koefisien jalur bahwa faktor emosional mendominasi terjadinya perselingkuhan dibandingkan faktor seksual, faktor cinta, dan faktor sosial.

## **4. Kesimpulan Dan Saran**

### **4.1 Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab perselingkuhan yaitu faktor seksual, faktor emosional, dan faktor cinta, dan faktor sosial. Faktor yang mendominasi penyebab perselingkuhan di Kota Denpasar adalah faktor emosional yaitu kurangnya perhatian dari pasangan. Variabel laten perselingkuhan memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,739 yang berarti bahwa keseluruhan faktor pada penelitian dapat menjelaskan perselingkuhan sebesar 73,9%.

### **4.2 Saran**

Para responden menyarankan untuk menambahkan faktor keluarga dan faktor ekonomi ke dalam variabel penelitian.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yaitu Pak Putu Nila dan Pak Komang Sukarsa, Pak Gandi, Bu Sucipta, dan Bu Ayu karena telah membimbing dan memberikan masukan dalam membuat jurnal ini. Terima kasih kepada

keluarga dan teman-teman karena telah memberikan semangat dalam membuat penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Blow, A. J., & Hartnett, K. (2005). Infidelity in committed relationships I: A methodological review. *Journal of Marital and Family Therapy*, 31(2), 183–216. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2005.tb01555.x>
- Glass, S. P., & Wright, T. L. (1992). Justifications for Extramarital Relationships: The Association between Attitudes, Behaviors, and Gender. *The Journal of Sex Research*, 29(3), 361–387. <https://doi.org/10.1080/00224499209551654>
- Hair, Jr., J. F., Black, W. c., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th edition)*. Pearson.
- Hair, Jr., J. F., Hult.G.T.M, Ringle.C.M, & Sarstedet.M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hawkins, A. J., Willoughby, B. J., & Doherty, W. J. (2012). Reasons for Divorce and Openness to Marital Reconciliation. *Journal of Divorce and Remarriage*, 53(6), 453–463. <https://doi.org/10.1080/10502556.2012.682898>
- Johnson, R. E. (1970). Extramarital Sexual Intercourse : A Methodological Note. *National Council on Family Relations, Wiley*, 32(2), 279–282.
- Palencia, R., Aragón, R., & Loving, D. (2007). Desarrollo del inventario multidimensional de infidelidad (IMIN). *Revista Iberoamericana de Diagnóstico y Evaluación - e Avaliação Psicológica*, 1(23), 121–147.
- Scheeren, P., Martínez de Apellániz, I. de A., & Wagner, A. (2018). Marital infidelity: The experience of men and women. *Trends in Psychology*, 26(1), 355–385. <https://doi.org/10.9788/TP2018.1-14En>
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (Mulyatiningsih.E (ed.)). CV Alfabeta.
- Syarif, D. F. T. (2015). *Konseling Individu Dalam Upaya penanggulangan Dampak Perselingkuhan Dalam Pernikahan*. 10, 40–54.